

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai struktur sajian dan pola tabuhan seni *rudat* grup *Pusaka Mekar* di Kampung Legok Desa Cibodas Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung pada acara Khitanan, maka terdapat beberapa hal yang ingin penulis simpulkan, diantaranya:

1. Kesenian *rudat* ini disajikan pada bulan Dzulhijjah 1432 Hijriyah atau pada hari Minggu, tanggal 23 Oktober 2011 pada kalender Masehi. Pertunjukan ini dilaksanakan pagi sampai sore hari, yaitu pada pukul 09.00 – 15.30 WIB. Sedangkan tempat pertunjukan dilaksanakan di rumah Bapak Heru Imam tepatnya pinggir lapang Jalak Harupat Desa Cibodas Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Bapak Heru Imam juga merupakan salah satu personil dari seni *rudat* grup *Pusaka Mekar*.
2. Jumlah pemain dalam kesenian *rudat* grup *Pusaka Mekar* pada acara khitanan adalah sebanyak 41 orang. Dari jumlah 41 orang pemain seni *rudat* tersebut terdiri dari 20 orang tua dan 21 pemuda. Orang tua bertugas sebagai dalang penyanyi, dalang penabuh *waditra*, penabuh *waditra* dan penari, sedangkan para pemuda bertugas sebagai penari saja. Menurut keterangan kang Lukman sebagai pimpinan seni *rudat* grup *Pusaka Mekar*, dalang dalam sajian *rudat* grup *Pusaka Mekar* mempunyai dua peran yaitu dalang penyanyi bertugas

memimpin vokal, sedangkan dalang penabuh *waditra* bertugas memimpin para penabuh *waditra*.

3. Struktur sajian seni *rudat* ini, pada pelaksanaannya dimulai dengan sambutan dari dalang seni *rudat* grup *Pusaka Mekar*, kemudian dilanjutkan dengan *tatalu* dengan lagu sebagai permintaan izin atas penyajian yang akan dilaksanakan. Pada sajian seni *rudat* Grup *Pusaka Mekar* dalam acara khitanan, para pemusik keseluruhan membawakan 9 buah lagu. 1 buah lagu dipakai untuk *tatalu* sebagai bubuka seperti yang dijelaskan diatas, 7 untuk gerakan tari dan 1 lagu untuk demonstrasi. Menurut keterangan dari dalang seni *rudat*, tidak ada ketentuan pasti mengenai urutan tersebut. Beliau hanya mengacu pada urutan yang diajarkan dari pendahulunya (guru yang mengajarkannya).
4. Lagu-lagu pada sajian seni *rudat* ini mempunyai dua pola tabuhan yang berbeda, pertama tabuhan *Japaro* dan yang kedua tabuhan *Bedug*. Menurut pemaparan bapak Aja sebagai dalang seni *rudat*, irama ini digunakan untuk membedakan pada setiap lagunya, irama ini dapat terlihat dari perbedaan pola tabuhan bedugnya. Lagu yang disajikan pada kesenian *rudat* ini menggunakan menggunakan birama 4/4. Melodi lagunya pun sangat pendek dan sederhana. Akan tetapi, walaupun melodi dalam setiap lagu terlihat pendek, tetapi syairnya banyak sehingga pada setiap sajian lagu, melodinya diulang berkali-kali dengan syair-syair yang berbeda. *Laras* yang digunakan dalam penyajian lagu-lagu tersebut adalah *laras madenda* dan *salendro*.

5. Lagu-lagu dalam sajian *rudat* ini menggunakan syair bahasa Arab yang diambil dari kitab Barjanji juga terdapat syair-syair yang dibuat menggunakan bahasa sunda. Syair-syair tersebut merupakan puji-pujian kepada Alloh SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW.
6. *waditra* pengiring pada sajian kesenian *rudat* ini meliputi dua macam *terebang* diantaranya *terebang tilingtit* dengan jumlah sebanyak 2 buah, *terebang kempring* dengan jumlah sebanyak 12 buah dan satu buah *bedug*. pola tabuh pada sajan seni *rudat* grup *Pusaka Mekar* memiliki dua pola yaitu *Japaro* dan *Bedug* seperti yang dijelaskan di atas, irama ini digunakan untuk membedakan pada setiap lagunya dan dapat terdengar dari perbedaan pola tabuhan bedugnya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah Penulis ungkapkan ini adalah merupakan suatu kajian dari berbagai fakta sebenarnya yang terdapat pada saat ini, untuk tindakan selanjutnya penulis sarankan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pembenahan susunan pertunjukan dan penataan kembali komposisi lagu, syair, dan tarian serta unsur-unsur lainnya dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi.
2. Perlu dilakukan pendokumentasian tentang lagu-lagu pada seni *rudat* dengan cara dinotasikan secara lengkap kemudian dibukukan.

3. Kesenian yang mempunyai nilai-nilai luhur ini perlu mendapat perhatian yang khusus dari instansi-instansi terkait agar tetap terjaga keutuhan serta kelestariannya.
4. Bagi para tokoh kesenian *rudat*, perlu adanya regenerasi serta pembinaan terhadap generasi muda agar kesenian *rudat* ini tetap berkembang dari generasi ke generasi.

